

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran diturunkan oleh Allah dengan dua tahapan yang bertujuan untuk mengagungkan al-Quran dan Nabi yang menerimanya, dengan memperlihatkan kepada penghuni langit bahwa al-Quran adalah kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir pula untuk umat yang termulia. Adapun teknis penurunan al-Quran itu ada dua proses : pertama, dari lauh mahfudz ke langit dunia secara sekaligus pada malam lailatul qadr. Kedua, dari langit dunia ke bumisecara berangsur-angsur dalam kurun 23 tahun¹.

Al-Quran, secara etimologi berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qur'an yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara terminologi, Al-Quran diartikan sebagai kalam Allâh SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allâh SWT, melalui perantaraan Malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam. Sebagai sumber ajaran Islam, Allâh SWT, telah menjamin penjagaannya. Sebagaimana disebutkan dalam firmanNya: inna nanu nazzalna wainnau laaafidzuun artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya²

¹K.H Maftuh Batsul Birri, *Tanya Jawab Al-Qur'an* (Kediri: MMQ Lirboyo, 2010) h.24.

²M.Hanafiah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil al-Quran dalam meningkatkan hafalansantri di Islamic Centre Sumatera Utara" *Jurnal Ansiru PAI*. Vol. 1 No. 2. Juli - Des 2017

Setiap nabi mendapatkan wahyu, Nabi langsung membacakannya kepada para sahabat. Kemudian para sahabat menghafalnya. Namun, seiring berjalannya waktu, Nabi wafat. Sepeningganya Nabi, para sahabat pun banyak yang wafat dan para penghafal gugur dalam medan perang. Kekhawatiran akan hilangnya al-Quran dari muka bumi, para sahabat berinisiasi untuk membukukan al-Quran agar terjaga dan menghindari kemungkinan adanya pemalsuan al-Quran. Keutamaan Penghafal al-Quran tidak hanya setelah penghafal tersebut wafat tetapi selama hidup penghafal tersebut akan mendapat ketenangan dan kestabilan psikologis bahkan jasmani penghafalnya.

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Quran merupakan sebaik-baiknya orang, derajatnya dinaikkan oleh Allah SWT. al-Quran sendiri akan memberikan syafaat kepada orang yang membacanya. Allah menjanjikan akan memberi orang tua yang anaknya penghafal Quran sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-qur an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram, tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Hikmah dari menghafal al-Quran akan diperoleh kemenangan, barang siapa membaca al-Quran, mempelajari, dan mengamalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keutamaan menghafal al-

Quran: pertama, al-Quran sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan; kedua, menghafal al-Quran telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, ketiga, al-Quran menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. Pembaca al-Quran khusus menghafal al-Qur'an kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat selalu melindungi dan mengajak kepada kebaikan.

Adapun implikasi secara psikologi bagi menghafal al-Quran pertama, sebagai obat galau, cemas dan cemas; kedua, menghafal al-Quran untuk memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar; ketiga, menghafal al-Quran dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran; menghafal al-Quran akan mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah dan Rasul-Nya. Menghafal al-Quran sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkan.

Menurut Maddi dan Kobasa Hardiness berkembang pada masa anak-anak secara tepat dan muncul sebagai perubahan dan merupakan akibat dari pengalaman-pengalaman hidup³ Menurut Kobasa, Salah satu kepribadian yang diidentifikasi dapat menetralkan tekanan-tekanan yang terkait dengan pekerjaan adalah kepribadian hardiness. Hardiness sendiri merupakan suatu faktor yang dapat mengurangi stres dengan mengubah cara stressor dipersepsikan.

Kreitner dan Kinicki menyebutkan bahwa hardiness melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara perilaku mengubah tekanan

³ Maddi, S.R., Kobasa, S.C., dan Khan, S. "Hardiness and health: A Prospective Study" *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.42, 168-177.1982

yang negatif menjadi tantangan yang positif. Seperti yang terjadi dengan subjek di atas, ada yang memang bertahan dan menghadapi tekanan tersebut dengan kuat dan mampu menjalankan niatnya untuk menghafalkan al-qur an bahkan sampai selesai. Tetapi ada juga yang merasa tidak mampu bahkan sudah takut duluan untuk menghadapi peraturan yang ada, sehingga menyebabkan mereka berhenti sebelum hafalan tersebut selesai.⁴

Oleh karena itu, menjadi seorang menghafal al-Quran selain membutuhkan kemampuan kognitif. Kegiatan ini juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus, usaha yang keras, kesiapan lahir batin, kerelaan pengaturan diri yang ketat. Untuk melakukan pengaturan diri yang baik, jelas dibutuhkan sebuah usaha untuk melakukan kontrol terhadap diri individu tersebut baik dalam pikiran dan perasaannya. Memiliki kepribadian hardiness membantu para menghafal al-Quran dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses menghafal 30 juz al-Quran.

Beberapa santri PTQ. Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah mengaku, tidaklah mudah dalam menyelesaikan hafalan 30 juz dalam al-Quran. Selain harus benar dalam pengucapan makhorijul huruf dan tajwid, mereka juga harus bisa menyetorkannya secara bilghoib dan menjaga hafalannya. Selain itu, mereka juga harus bisa mengendalikan diri dari berbagai godaan-godaan seperti masalah pribadi, merasa tertekan karena dibarengi dengan kuliah hingga masalah asmara. Namun, mereka tetap melanjutkan dan berusaha untuk menghatamkan, karena tekad yang kuat.

⁴ Harlina Nurtjahjanti, Ika Zenita Ratnaningsih "Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimismepada Calon Tenaga Kerja Indonesia (Ctki) Wanita di Blkn Disnakertrans Jawa Tengah". Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011

Dilihat dari fenomena dan teori yang ada, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hardiness personality pada penghafal al-Quran yang mampu bertahan menghadapi tekanan sampai titik pencapaian. Hal ini dapat dihubungkan dengan beberapa aspek hardiness yaitu komitmen yang dalam kasus ini, komitmen subjek untuk meneruskan hafalannya meskipun mengalami berbagai masalah yang menekan diri subjek, tetapi tetap tidak menyerah dan selalu menghadapinya dengan berpegang teguh pada tujuan. Kontrol, merupakan salah satu hal yang sangat berperan, dimana mereka berusaha mencari strategi untuk menyelesaikan hafalan Qur'an sebagai upaya mendekatkan diri pada Allah SWT.

Menghalau berbagai tekanan dengan terjun pada fokus tekanan selama proses menghafal menjadi sebuah gambaran tingkatan hardiness yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai hardiness yang terjadi pada santri penghafal al-Quran dengan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus di Pondok Pesantren Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis Hardiness Personality pada Santri Penghafal al-Quran (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri) ?
2. Apakah faktor pendukung Hardiness Personality pada santri Penghafal al-Quran (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri) ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk memahami Hardiness Personality pada Santri Penghafal al-Quran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri
2. Untuk mengetahui serta memahami faktor apa saja yang menjadi pendukung Hardiness Personality pada Santri Penghafal Al-Quran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran di bidang Psikologi Islam serta dapat dijadikan bahan studi lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Santri Penghafal al-Quran, diharapkan dapat menjadi motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan hafalannya
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi temuan yang bermanfaat.
- c. Bagi Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pondok pesantren Tafidzul Qur'an dalam menyiapkan kader-kader penghafal al-Quran yang mumpuni serta diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus-kasus Penghafal al-Quran yang mengalami konflik dan menyerah untuk menyelesaikan hafalannya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian. Maka, penulis merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut :

1. *Hardiness*

Hardiness adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menghadapi peristiwa-

peristiwa yang menimbulkan stress.⁵ Konsep hardiness adalah konsep yang cukup relevan diterapkan di Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya memiliki banyak stressor. Indonesia adalah negara yang rawan bencana alam mulai dari gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan sebagainya. Selain itu, Indonesia juga negara yang rawan bencana social mengingat kondisi ekonomi, social, dan politik yang tidak terlalu stabil. Kondisi itu tentu menuntut manusia Indonesia untuk menjadi pribadi yang tangguh.

Hardiness dideskripsikan oleh Kobasa sebagai gaya atau pola kepribadian yang terkait dengan kesehatan dan performa dibawah stres. Seseorang yang *hardy* memiliki komitmen kerja, memiliki perasaan bahwa apapun yang terjadi berada dibawah control orang tersebut, dan terbuka terhadap perubahan dan tantangan dalam hidup. Mereka cenderung menginterpretasikan kejadian yang menekan dalam hidup sebagai sesuatu hal yang menarik untuk dihadapi. Secara singkat kepribadian *hardiness* ditandai dengan tiga C yaitu *commitment*, *control*, dan *challenge*. Individu yang *hardiness* akan tetap lebih sehat ketika berada di bawah tekanan daripada individu yang kepribadiannya kurang tahan terhadap tekanan. Hal ini karena mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi stressor dan tidak mudah merasa cemas dan tegang dengan kejadian-kejadian yang ada.⁶

⁵ Uswatun Hasanah. "Hubungan Hardiness Dengan Emotion Focused Coping Pada Anak Dan Remaja Yang Sedang Berhadapan Dengan Hukum (Abh)" *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. 2019

⁶ Kobasa, S.C. (1979). Stressful Life Event Personality and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 1-11.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hardiness membantu dalam meningkatkan atau mempertahankan performa dan kesehatan ketika berada dalam kondisi stress. Penelitian ini dilakukan dalam berbagai jenis pekerjaan dan kondisi hidup. Studi Bartone tentang efek penempatan tugas militer menggabungkan tekanan keluarga, gangguan dan kejutan budaya dengan bahaya fisik yang dihadapi.⁷

2. Penghafal al-Quran

Pengertian Menghafal, Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan Al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.⁸

⁷Ilmi Amalia, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Hardiness" *Tazkiya Journal of Psychology* Vol. 2 No. 2. 2014

⁸Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al -Qur'an" *Medina-Te*, Vol. 18, 1. 2018

Menghafal al-Quran, melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

Menghafal al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu kata menghafal dan al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits.⁹

Diantara adab-adab menghafaz al-Qur'an ialah, dia mesti berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia, hendaklah dia menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang al-Qur'an, hendaklah dia terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwamulia, lebih tinggi darjatnya dari para penguasa yang sombong dan pencinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang sholeh dan ahli kebaikan, serta kaum

⁹Ibid

miskin, hendaklah dia seorang yang khusyuk memilikiketenangan dan wibawa.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantara kajian pustaka yang mencakup tentang Hardiness dan Penghafal Al-Qur'an adalah :

1. Niswatus Sholihah, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 tentang "*Daya Juang Penghafal Al-Qur'an*" Menggunakan Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi. Asilnya bawa Daya juang penghafal Qur'an dapat dilihat dari informan keenam menghafalkan Qur'an dengan cara mengulang ayat secara berkali-kali. Dilihat dari informan S mengulang hingga dua puluh lima kali dan menjaga hafalan dengan cara muraja'ah di waktu-waktu yang sudah ditargetkan informan seperti setelah sholat dan menjelang tidur. Disamping itu, keenam mendapatkan dukungan positif dari dilingkungan dan keluarga selama menghafal. Sedangkan hambatan yang dialami informan S, SL, dan EM dalam menghafal al-

¹⁰Imam Nawawi, *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran*. Ad-Darul Alamiyah.1993

Quran saat memiliki kegiatan harian yang padat sehingga menyita waktu untuk menghafal, berbeda yang dialami informan AM dan AN yaitu saat sakit dan menemukan ayat-ayat yang sulit dihafal, sedangkan untuk informan IN memiliki kendala berkurangnya semangat dalam menghafal dan. Namun, hal tersebut tidak membuat penghafal Qur'an berhenti dalam menghafal bahkan, mereka tetap meluangkan ataupun mengganti waktu menghafal disela-sela beraktifitas dan saat sakit. Sedangkan untuk membangkitkan semangat dengan cara mengikuti kajian atau membaca artikel-artikel yang bermanfaat sehingga lebih fokus lagi dalam menghafal. Faktor yang mempengaruhi daya juang dibagi dua : faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal terdapat kesehatan, hasrat dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan. Dan ditemukan faktor yang dapat mempengaruhi daya juang yaitu motivasi untuk menghafalkan Qur'an

2. Dian Citra Murti dan Wisnu Sri Hertinjung, Universitas Muhammadiyah Surakarta, "*Peran Daya Juang Dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an*" tahun 2017. Menggunakan Metode kuantitatif dengan skala daya juang dan prestasi Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan dokumentasi nilai Hifdzul Qur'an. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,066 ($p = 0,307$ ($p > 0,05$)). Yang artinya tidak ada hubungan antara daya juang dengan prestasi Tahfidzul Qur'an. Dengan asil Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Nonparametric Spearman's rho diperoleh hasil koefisien korelasisebesar 0,066 dengan sig.(1 -tailed)

=0,307; $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara daya juang dengan prestasi Tahfidzul Qur'an. Yang artinya bahwa daya juang tidak berhubungan langsung dengan prestasi Tahfidzul Qur'an. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Stoltz (2000) yang menyatakan bahwa disaat seseorang menghadapi kesulitan, maka akan mempengaruhi pencapaian prestasi atau keberhasilannya. Menurut Seligman dalam penelitian Stoltz, individu yang berespon terhadap kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat tetap dapat mempengaruhi secara umum terhadap bagian lain dari kehidupan individu, memiliki kecenderungan untuk selalugagal.

3. Yusron Masduki , Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2018 tentang *"Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an"* Menggunakan Metode kualitatif. Sedangkan hasil atau kegunaan penelitian ini akan menghasilkan implikasi psikologis bagi pembaca dan penghafal al Qur'an: pertama, sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gaulana; kedua, untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelengensi serta mendukung prestasi belajar; ketiga, dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran; keempat, akan mendapat pernghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya; kelima, sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafal al qur'an' keenam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
4. Muhammad Nur Ikhsan, Universitas Medan Area tahun 2018 tentang *"Hubungan Hardiness Personality Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Pemasaran Di PT. Fif Cabang Binjai Dan PT. Fif. Cabang Marelan"*.

Menggunakan Metode Kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah ; 1) terdapat hubungan yang signifikan antara Stres Kerja dan Hardiness Personality yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = -0,764$; $P < 0,000$ berarti $P < 0,01$ yang berarti bahwa semakin rendah Stres Kerja maka semakin tinggi Hardiness Personality. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 2) ada hubungan negative yang signifikan antar Stres Kerja dengan Hardiness Personality, pada karyawan pemasaran di PT. FIF Binjai dan PT. FIFI Marelan dengan sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 58%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 41,8% kontribusi dari faktor lain terhadap Stres Kerja

5. Muhammad Hafiz Chiesa A, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2020 tentang *“Pengaruh Kepribadian Hardiness terhadap Turnover Intention”* Metode Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hardiness berpengaruh terhadap turnover intention pada karyawan CV. Yuasa Food Berkah Makmur. Hardiness yang relatif sedang ke tinggi yang dimiliki oleh para karyawan dapat berpengaruh pada rendahnya turnover intention pada karyawan. Tingkat hardiness yang tinggi pada karyawan CV. Yuasa Food Berkah Makmur dapat menghambat tingkat turnover intention.
6. Intan Wientya Risana dan Erin Ratna Kustanti, Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2020 tentang *“Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas*

Diponegoro” Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0. Hasilnya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro angkatan 2017. Semakin tinggi hardiness maka semakin rendah stres akademik, sebaliknya semakin rendah hardiness maka semakin tinggi stres akademik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Hardiness, Penghafal al-Quran serta Hardiness menurut Islam

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

